

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak utama perekonomian nasional di Indonesia yang terus menunjukkan perkembangan signifikan dari tahun ke tahun. Peran strategis UMKM tidak hanya terlihat dari kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, khususnya pada sektor informal. Berdasarkan data (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2025), lebih dari 96% total tenaga kerja nasional terserap dalam sektor UMKM yang mencakup berbagai bidang usaha, termasuk industri kreatif. Tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja yang luas, inklusif, serta berkelanjutan bagi masyarakat.

Salah satu subsektor UMKM yang mengalami pertumbuhan cukup pesat adalah industri kreatif berbasis kerajinan tangan, termasuk kerajinan tas bordir. Selain memberikan nilai tambah secara ekonomi, subsektor ini juga berperan dalam melestarikan budaya dan kearifan lokal daerah. Aktivitas produksi pada industri kerajinan umumnya masih dilakukan secara manual dengan intensitas tinggi, sehingga berpotensi menimbulkan risiko ergonomi apabila kondisi kerja tidak dirancang secara ergonomis.

Dalam konteks ergonomi, salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan pada pekerjaan manual adalah postur kerja. Postur kerja didefinisikan sebagai posisi tubuh pekerja saat melakukan aktivitas kerja yang melibatkan keselarasan antara bagian tubuh seperti kepala, leher, punggung, lengan, dan kaki. Postur kerja yang baik memungkinkan tubuh berada pada posisi alamiah sehingga beban otot dan sendi dapat diminimalkan. Sebaliknya, postur kerja yang tidak ergonomis, seperti posisi membungkuk, mempertahankan satu posisi dalam waktu lama, atau melakukan gerakan berulang, dapat meningkatkan tekanan pada sistem muskuloskeletal dan menyebabkan kelelahan fisik.

Postur kerja yang tidak sesuai dengan prinsip ergonomi dan dilakukan secara terus-menerus dalam durasi kerja yang panjang berpotensi menimbulkan gangguan Musculoskeletal Disorders (MSDs). Gangguan ini umumnya ditandai dengan keluhan nyeri pada leher, bahu, punggung, pinggang, lengan, dan pergelangan tangan. Risiko tersebut semakin meningkat pada pekerjaan industri kerajinan yang membutuhkan ketelitian dan konsentrasi tinggi, seperti aktivitas menjahit dan merakit tas bordir. Oleh karena itu, analisis postur kerja menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi tingkat risiko ergonomi yang dialami pekerja serta sebagai dasar dalam merancang perbaikan kondisi kerja yang lebih aman, nyaman, dan produktif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Eka et al., 2021) menunjukkan bahwa pada sektor UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya pengetahuan pekerja dan pemilik usaha dalam mengidentifikasi potensi bahaya kerja, serta anggapan keliru bahwa kecelakaan kerja tidak menimbulkan biaya yang signifikan. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penerapan pendekatan ergonomi secara menyeluruh, terutama pada industri rumahan. Pekerja pada aktivitas merakit dan menjahit tas memiliki risiko tinggi mengalami keluhan muskuloskeletal akibat postur kerja yang statis, gerakan berulang, serta durasi kerja yang relatif panjang. Posisi duduk tanpa sandaran dan kecenderungan membungkuk dalam waktu lama sering menyebabkan keluhan pada punggung, bahu, lengan, serta pergelangan tangan. Postur kerja yang tidak ergonomis dan aktivitas yang monoton secara terus-menerus dapat meningkatkan risiko terjadinya Musculoskeletal Disorders (MSDs) apabila tidak segera ditangani (Ita Erliana et al., 2022).

Di wilayah Aceh, salah satu UMKM yang bergerak di bidang kerajinan tas bordir adalah Usaha Muda Souvenir. Usaha ini berlokasi di Gampong Ulee Madon, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, dan didirikan oleh Bapak Fauzan Nur pada awal tahun 2017. Hingga saat ini, Usaha Muda Souvenir masih aktif memproduksi dan dikenal menghasilkan tas bordir Aceh dengan kualitas baik serta harga yang terjangkau. Produk yang dihasilkan cukup beragam, mulai dari tas PKK, tas ransel berbagai ukuran, tas wirit, hingga dompet dan tas custom sesuai permintaan konsumen. Proses produksinya meliputi beberapa tahapan, yaitu

penjiplakan pola, pemotongan bahan, pembordiran, menjahit dan merakit, pemasangan aksesoris, serta tahap finishing. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada aktivitas menjahit dan merakit karena tahapan tersebut memiliki intensitas kerja paling tinggi dan melibatkan postur kerja statis dalam waktu lama.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara langsung dengan pekerja bagian menjahit dan merakit, diketahui bahwa aktivitas kerja dilakukan selama kurang lebih 8 jam per hari, mulai pukul 08.00 hingga 17.00 WIB, dengan sistem kerja enam hari dalam seminggu. Setiap pekerja dituntut untuk menyelesaikan sekitar 20 unit tas per hari, dengan jumlah pekerja pada bagian ini sebanyak empat orang dan total produksi mencapai sekitar 2.500 unit per bulan. Selama proses kerja, pekerja mengeluhkan berbagai keluhan fisik, seperti nyeri pada bahu, lengan, punggung, pinggang, tangan, serta otot *gluteus*. Keluhan tersebut disebabkan oleh postur kerja membungkuk saat duduk di bangku tanpa sandaran serta aktivitas berulang yang dilakukan secara terus-menerus. Apabila kondisi ini dibiarkan, maka berpotensi menimbulkan gangguan *musculoskeletal* yang lebih serius dan berdampak pada penurunan produktivitas kerja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan melalui pendekatan ergonomi, salah satunya dengan pengembangan alat bantu kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan desain alat bantu kerja yang inovatif dan ergonomis guna memberikan dukungan postur tubuh yang lebih baik selama aktivitas merakit dan menjahit. Perancangan alat bantu dilakukan dengan mempertimbangkan data antropometri pekerja, analisis postur kerja, serta evaluasi kesesuaian ergonomis. Diharapkan, alat bantu yang diusulkan mampu meningkatkan kenyamanan kerja, mengurangi tingkat kelelahan, menurunkan risiko gangguan *musculoskeletal*, serta memperbaiki postur kerja pekerja secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Postur Kerja pada Aktivitas Merakit dan Menjahit Menggunakan Metode Workplace Ergonomic Risk Assessment (WERA) di Usaha Muda Souvenir.”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi keluhan pekerja yang menimbulkan MSDs di Usaha Muda Souvenir?
2. Bagaimana hasil penilaian postur kerja menggunakan WERA di Usaha Muda Souvenir?
3. Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko MSDs pada pekerja di Usaha Muda Souvenir?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi keluhan pekerja yang menimbulkan MSDs di Usaha Muda Souvenir
2. Untuk mengetahui hasil penilaian WERA di Usaha Muda Souvenir.
3. Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko MSDs pada pekerja di Usaha Muda Souvenir.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Untuk Perusahaan
Memberikan usulan atau rekomendasi berdasarkan hasil dan nilai yang diperoleh dari pengukuran postur kerja pekerja sehingga bisa menurunkan keluhan pekerja akibat postur kerja dan proses kerja yang baik.
2. Untuk Universitas
Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan ilmiah dan materi pendukung dalam pengajaran mata kuliah ergonomi, khususnya yang berkaitan dengan evaluasi risiko postur kerja menggunakan metode WERA. Di samping itu, penelitian ini turut memperkaya karya ilmiah universitas dalam bidang ergonomi yang diterapkan pada sektor industri kreatif lokal.

3. Untuk Peneliti

Menambah wawasan dan kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu dan memperoleh pengalaman praktis untuk mempraktekkan teori-teori yang pernah didapatkan dari perkuliahan

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan merupakan data hasil riset lapangan yang terdiri dari dokumentasi, observasi, wawancara dan kuesioner yang diperoleh langsung dari responden yang terkait.
2. Penelitian ini berfokus pada aktivitas merakit dan menjahit

1.5.2 Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Usaha Muda Souvenir tidak berubah selama penelitian
2. Pekerja bekerja dalam kondisi normal dan tidak terpengaruh pada saat pengambilan data.